

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama menjadi program pemimpin agama mulai dari Renstra, RPJMN Kemenag, dan Visi Misi. Yang mana pada Renstra Kementerian Agama telah menjabarkan moderasi bergama dalam rencana strategis (Renstra) pembangunan di bidang agama selama lima tahun ke depan. Implementasi moderasi beragama dilakukan melalui beberapa inisiatif strategis, antara lain evaluasi 155 buku pendidikan agama, pembentukan rumah moderasi di perguruan tinggi keagamaan islam (PTKIN), dan penguatan konseling perkawinan. Pada RPJMN Kemenag bahwa transformasi mental dan pembangunan budaya merupakan dua inisiatif prioritas nasional Kementerian Agama (RPJMN IV 2020-2024).

Dalam hal ini, ada lima metode untuk mendukung moderasi beragama yaitu memperkuat keyakinan, perilaku, dan sikap keagamaan yang moderat. Membina kerukunan dan kerja sama antar umat beragama. Menyelaraskan hubungan budaya dan agama. Meningkatkan ekonomi dan sumber daya keagamaan, serta meningkatkan standar pelayanan kehidupan beragama.

Pada Visi Misi Kemenag yaitu meningkatkan kualitas pendidikan umum dengan unsur agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan serta memperluas akses terhadap bentuk bentuk pengajaran tersebut.

Di indonesia, nilai moderasi beragama paling baik diterapkan untuk kebaikan yang lebih besar. Untuk mengelola keberagaman bangsa indonesia secara efektif, karakter moderat, adil, dan seimbang sangat diperlukan penting untuk mengawal keberagaman bangsa indonesia. Setiap masyarakat memiliki andil yang sama dalam menciptakan masyarakat yang damai untuk memperkokoh negara dan bangsa (Mujamil Qomar, 2021). Hal ini selalu menjadi sumber keprihatinan agama. Islam menyebut umatnya sebagai “ummatan wasathan” dengan harapan bahwa mereka dapat memproyeksikan citra sebagai umat pilihan yang selalu adil atau menjadi penengah. Islam memiliki banyak konsep yang berkaitan dengan moderasi, yang dieksplorasi dalam berbagai konteks. Moderasi beragama mengacu pada praktik dan sikap dalam menjalankan ajaran agama dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan menciptakan kemaslahatan bersama, sejalan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sesuai konstitusi. Madrasah atau sekolah memegang peranan penting sebagai tempat yang memperkaya pendidikan akhlak dan moralitas, baik secara individu maupun kelompok.

Di era demokrasi yang terbuka, indonesia mengelola perbedaan pandangan dan kepentingan warga negara dengan baik, memastikan setiap aspirasi tersalurkan dengan tepat. Meskipun keragaman menimbulkan tantangan dalam membangun harmoni, upaya menyatukan perbedaan menjadi penting untuk mencegah perpecahan konflik.

Namun, indonesia dihadapkan pada ancaman disintegrasi, terutama dari ideologi liberal dan ekstrim yang masuk dalam ajaran islam. Ideologi liberal dari barat yang menekankan kebebasan dapat mengancam moral dan budaya timur, sementara ekstrimisme juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Indonesia sebagai hasil dari prinsip-prinsip islam yang melampaui batas-batas nasional. Ideologi gerakan ini sekarang didasarkan pada gagasan umat daripada negara-bangsa. Pemerintah indonesia memberikan perhatian khusus pada isu ini. Pemerintah indonesia mempromosikan islam moderat sebagai kontras dengan dua aliran dominan ini yaitu ajaran islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan).

Landasan moderasi beragama terdapat dalam Peraturan Menteri Agama (PAM) Nomor 3 Tahun 2024 tentang tata cara koordinasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan penguatan moderasi beragama (PMB). Tujuan peraturan ini adalah untuk meningkatkan dan memperkuat sistem manajemen penguatan moderasi beragama di indonesia (Balitbang Diklat

Kemenag). Pada Perpres No. 58 Tahun 2023 mengatur tentang penguatan moderasi beragama yang mana mendefinisikan parameter untuk terminologi yang digunakan dalam peraturannya, sehingga dapat mengendalikan penguatan moderasi beragama dalam rangka meningkatkan moderasi beragama, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan umat beragama mengacu pada peraturan presiden ini sebagai pedoman. Penguatan moderasi beragama dilaksanakan melalui pedoman umum yang meliputi indikator moderasi beragama, esensi moderasi beragama, ekosistem dan kelompok strategis moderasi beragama, arah kebijakan dan strategi penguatan moderasi beragama, dan program-program penguatan moderasi beragama (Setkab RI, SK No 181862A). Pada KMA No. 93 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama. Kementerian Agama mengeluarkan KMA ini untuk menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperkuat moderasi beragama karena sudah masuk dalam rencana program jangka menengah (RPJMN) 2020-2024 (KMA RI, No.93 Tahun 2022).

Menurut penulis keragaman di Indonesia yang sangat religius seperti yang disebutkan sebelumnya, mengklaim bahwa kami mendukung gagasan dan solusi yang dapat membawa harmoni dan perdamaian pada praktik agama, terutama dengan menekankan moderasi beragama dan menghindari terpeleceh

dalam radikalisme, intoleransi, dan tindakan kekerasan.

Istilah moderasi islam dalam bahasa arab disebut dengan *al-wasathiyyah*, *al-islamiyyah*. Sementara itu dalam bahasa inggris sebagai *Moderation*. Pandangan atau sikap yang dikenal sebagai moderasi selalu berusaha menemukan jalan tengah antara dua sikap yang bertentangan secara diametris dan ekstrem untuk mencegah salah satu dari dua sikap tersebut diutamakan dalam pikiran dan sikap individu (Abd. Rauf Muhammad Amin, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi memiliki dua arti yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman. Sementara itu, moderat dijelaskan sebagai selalu menghindari perilaku atau ekspresi yang ekstrem dan cenderung menuju pada dimensi atau jalur tengah. Sedangkan, moderator diartikan sebagai individu yang bertindak sebagai penengah (seperti hakim atau wasit) atau pemimpin sidang (dalam rapat atau diskusi) yang memberikan arahan dalam perbincangan atau perdebatan mengenai suatu masalah (Depdiknas, KBBI).

Dalam Al-Qur'an, moderasi disebut dengan kata wasaf, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143

كَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Dan yang demikian itu kami telah menjadikan kalian (umat islam) sebagai umat pertengahan agar kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kalian.” (RI, Al-qur'an dan terjemahannya Juz 1-30 Qs.Al-Baqarah Ayat 143).

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar sebagai pengingat bagi para pengikut Nabi Muhammad SAW bahwa mereka adalah umat yang berada ditengah-tengah. Dengan kata lain, umat islam mengikuti jalan yang lurus dan tidak hanya berfokus pada alam spritual atau dunia. Orang-orang yahudi dan nasrani adalah dua kelompok orang yang telah ada sebelum Nabi Muhammad. Sejarah kedua kelompok ini terkenal telah mendokumentasikan kecendrungan kaum yahudi yang berlebihan terhadap dunia luar. Sebaliknya, ajaran-ajaran orang nasrani lebih berfokus pada kehidupan akhirat daripada yang lainnya. Ayat ini juga ditafsirkan oleh buya hamka sebagai jembatan yang menghubungkan tiga agama yang saling berkaitan. Para pengikut nabi lain akan dapat memverifikasi dengan umat Muhammad SAW bahwa pesan-pesan para rasul yang telah disampaikan kepada umatnya adalah benar (Hamka, 2015)

Kementrian Agama mendefinisikan moderasi beragama, adalah pendekatan jalan tengah untuk mengekspresikan sikap keagamaan seseorang. Didasarkan pada defenisi moderasi, yaitu pertengahan ketika seseorang mempraktikkan agama meeka sesuai dengan gagasan moderasi beragama,

mereka tidak akan bertindak secara ekstrem atau terlalu harfiah ketika mereka menafsirkan kitab suci agama. Individu yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moderasi hal ini disebut sebagai moderat dalam agama (Kemenag, 2019). Eskremisme adalah antitesis dari moderasi karena bergerak ke arah sisi luar yang ekstrem (kearah sentrifugal), sedangkan moderasi setara dengan gerakan dari pinggiran menuju pusat atau sumbu, yang cenderung ke pusat (sentripetal). Sebanding dengan pendulum jam, gerakan dinamis ini berjalan kembali ke pusat daripada berhenti pada satu eskrem.

Moderasi menunjukkan harmoni teks dan konteks tercermin dalam perubahan dan stabilitas. Perubahan menggambarkan dinamika interaksi sosial yang selalu berubah, sedangkan stabilitas menyinggung kualitas agama. Islam menempatkan penekanan kuat pada moderasi dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, ibadah, dan keyakinan. Masing-masing memainkan peran penting (Hamid Fahmy Zarkasyi, 2012).

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di Madrasah Aliyah adalah Akidah Akhlak. Memperoleh pengetahuan tentang keyakinan moral dan tingkah laku atau akhlak yang seharusnya dilakukan. Pendidikan agama islam mencakup kursus akidah akhlak, yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa pada jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama islam (Hasanah et al., 2022). Memanfaatkan kapasitas kreatif siswa dengan

tujuan menjadi orang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia adalah tujuan mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak mampu mempertahankan adab islam dan *al-akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari (Zulkarnain et al., 2022). Menurut KMA 183 Tahun 2019 menyatakan bahwa tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membantu siswa menjadi umat islam yang lebih berkembang dengan memberikan mereka informasi, pemahaman, dan pengalaman tentang moralitas dan keyakinan islam. Hal ini akan membantu keimanan siswa yang direpresentasikan dalam karakter moral mereka. Meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menjunjung tinggi standar moral yang tinggi, dan menjauhkan diri dari pelaku tidak bermoral baik dalam kehidupan pribadi maupun publik adalah contoh dari berpegang teguh pada nilai-nilai dan ajaran islam (Dirjen Pendidikan Islam, KMA No.183 Tahun 2019).

Ruang lingkup Akidah Akhlak, juga dikenal sebagai akhlak dan akidah Islam, mencakup elemen-elemen yaitu aspek iman atau akidah, mencakup keyakinan akan keesaan sifat-sifat Tuhan, kepercayaan pada malaikat, kitab suci, iman kepada nabi dan rasul, hari kiamat, dan takdir. Aspek akhlak yang mencakup takut akan tuhan, tobat, jujur, monoteisme, inovasi, kesabaran, dan rasa syukur (Umam, 2022).

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki beberapa sasaran yang dapat dinilai dengan melihat bagaimana proses pembelajaran mempengaruhi sikap dan keterampilan siswa. Sasaran utama dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk karakter religius siswa dengan fokus terhadap akhlak, yang dianggap sebagai landasan bagi keseimbangan kehidupan manusia selain itu, mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi penting dalam mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa diajarkan dan dibimbing untuk dapat mengetahui dan meyakini akidah sesuai dengan syariat islam. (Hasanah et al., 2022).

Mata pelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan oleh guru di madrasah memiliki komponen (Adya Winata et al., 2022), komponen ini adalah sebuah pondasi dari mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak yang mulia. Beriman merupakan sikap taat kita kepada Allah SWT, dengan selalu meyakini di dalam hati bahwa Allah SWT satu-satunya yang berhak disembah dan selalu mengerjakan amal sholeh dengan mengharapkan ridho Nya. Sikap beriman ini tidak lengkap jika tidak diiringi dengan ketaqwaan kepada Allah SWT, taqwa merupakan sikap terus menerus melakukan semua perbuatan baik dengan maksud menjadikan Allah SWT sayang kepada hamba-Nya dan menjaga diri untuk tidak terjerumus kepada dosa atau perbuatan maksiat. Maka dengan sikap beriman dan bertaqwa

akan melahirkan *akhlakul karimah* yang diterapkan di masyarakat.

Secara keseluruhan, komponen mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik, sebagai wujud keimanannya kepada Allah, malaikat- malaikat-Nya, kitab suci-Nya, para nabi-Nya, hari kiamat, serta takdir dan nasib (Umam, 2022). Kurikulum dirancang untuk mencapai ruang lingkup pembelajaran, menggunakan metode dan materi pembelajaran yang sesuai, dan selanjutnya mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwasanya sesuai dengan kebijakan dalam merancang pembelajaran di MAN Kota Pariaman telah mengimplementasikan program moderasi beragama pada semua aktivitas yang ada di MAN Kota Pariaman. Madrasah berperan penting dalam menanamkan nilai moderasi praktik keagamaan di kalangan siswa. Ada beberapa komponen penerapan moderasi beragama di madrasah yaitu penguatan moderasi beragama, pembiasaan nilai moderasi beragama, implementasi nilai moderasi beragama, pelatihan guru dan tenaga kependidikan (Emma Marni, S.Ag.M.Pd, MAN Kota Pariaman: 19 Februari 2024).

Secara keseluruhan, penerapan moderasi beragama di Madrasah melibatkan penguatan pemahaman moderasi beragama, pembiasaan nilai

moderasi beragama, implementasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, mempersiapkan guru dan staf, serta menilai dan mengawasi pelaksanaan moderasi beragama.

Menurut (Tanjung, 2022) penerapan nilai moderasi beragama dapat diterapkan pada mata pelajaran yang diajarkan di madrasah karena menumbuhkan saling pengertian, penerimaan perbedaan, dan kerukunan antar siswa. Setiap guru mata pelajaran harus menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswanya. Nilai ini ditanamkan dalam kurikulum sebagai bentuk pembiasaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini memberi madrasah ruang untuk berinovasi dalam pengetahuan moderasi beragama pada mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di madrasah adalah Akidah Akhlak.

Sehingga pada mata pelajaran Akidah Akhlak nilai moderasi beragama erat kaitannya dengan akidah dan akhlak. Contohnya dalam akhlak siswa, karena tujuan akhlak sejalan dengan nilai moderasi beragama, yang mengharuskan siswa memiliki sikap terhadap nilai moderasi beragama, dan ini sesuai dengan tujuan Akidah Akhlak.

Di MAN Kota Pariaman guru telah menerapkan nilai moderasi beragama pada mata pelajaran akidah akhlak, yang mana pada pembelajaran akidah akhlak dapat membantu siswa belajar berperilaku yang baik, dan

membuat seorang muslim berakhlak yang baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu Akidah Akhlak juga dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai moderasi beragama seperti tasawuth (pertengahan), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), dan i'tidal (konsisten, tegas, dan berlaku adil) (Zea Khaira, Wawancara, MAN Kota Pariaman: 19 Februari 2024).

Menurut kepala madrasah di MAN Kota Pariaman dalam wawancara mengatakan bahwasanya program moderasi beragama sudah berjalan di MAN Kota Pariaman. Dalam penerapan moderasi beragama ini terdapat strategi pelaksanaan moderasi beragama, yaitu dengan memasukkan nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum, menginternalisasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler, menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, dan menciptakan keteladanan di madrasah (Emma Marni, S.Ag.M.Pd wawancara, MAN Kota Pariaman: 19 Februari 2024).

Manfaat dari penerapan nilai moderasi beragama di MAN Kota Pariaman bahwasanya program ini telah dirancang oleh Kementerian Agama dan diimplementasikan di MAN Kota Pariaman pada semua aspek kegiatan, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada Pembelajaran Akidah Akhlak sudah diterapkan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Guru akidah akhlak menerapkan nilai moderasi beragama dengan memasukkan gagasan moderasi beragama ke dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menekankan nilai budi pekerti yang baik, prinsip tegas, empati, dan rasa hormat kepada orang lain, guru juga dapat memasukan prinsip moderasi beragama kedalam modul ajar serta dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari, lalu mencontohkan nilai ini dalam perilaku mereka sendiri (Zea Khaira, wawancara. MAN Kota Pariaman:19 Februari:2024).

Moderasi beragama menjadi sebuah kebijakan kementerian agama yang harus diterapkan di madrasah-madrasah. Terdapat beberapa jurnal tentang moderasi beragama yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu terdapat dalam jurnal penelitian yang membahas tentang Penerapan Nilai Moderasi beragama dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN fokus penelitiannya yaitu penanaman nilai moderasi pada kalangan mahasiswa sedangkan dalam penelitian penulis fokus pada pelaksanaan moderasi beragama pada mata pembelajaran akidah akhlak mulai dari perencanaan pembelajaran moderasi beragama, indikator moderasi beragama, dan strategi pembelajaran moderasi beragama. Terdapat dalam jurnal Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (SD, SMP, SMA) fokusnya pada pemahaman dan jiwa siswa di setiap jenjang pendidikan, karena sangatlah berbeda sesuai dengan lingkungan dimana siswa tinggal. Sedangkan fokus

penelitian penulis pada pelaksanaan nilai moderasi beragama pada mata pelajaran akidah akhlak mulai dari perencanaan pembelajaran moderasi beragama, indikator moderasi beragama, dan strategi pembelajaran moderasi beragama. Pada jurnal Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah fokus penelitiannya pada rencana, materi, proses, dan evaluasi. Sedangkan fokus penelitian penulis yaitu pada perencanaan pembelajaran moderasi beragama, indikator moderasi beragama, dan strategi pembelajaran moderasi beragama. Pada jurnal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama, fokus penelitiannya pada penguatan aqidah, pendidikan akhlak, dan pembinaan nilai toleransi. Sedangkan dalam penelitian penulis fokus pada perencanaan pembelajaran moderasi beragama, indikator moderasi beragama, dan strategi pembelajaran moderasi beragama. Alasan Penulis melakukan penelitian di MAN Kota Pariaman bahwasanya sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama dan di MAN Kota Pariaman ini telah menerapkan nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang terdapat pada strategi pelaksanaan moderasi beragama yaitu dengan memasukkan nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum, menginternalisasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler, menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, dan menciptakan keteladanan di madrasah.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam materi Hidup Mulia dengan Menghormati Guru dan Orang Tua. Pada materi ini terdiri dari nilai tinggi yang sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik. Beberapa elemen penting dari hidup mulia dengan menghormati guru dan orang tua serta menjalani agama dengan moderasi. Dalam moderasi beragama, menghormati guru dan orang tua dan guru adalah nilai penting dan komponen penting dari moderasi beragama dengan menekankan pada penanaman akhlak saling menghormati, saling mencintai, saling tolong menolong, inta terhadap tanah air, dan menghargai perbedaan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang : **“Pelaksanaan Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Man Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan kebutuhan siswa yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda- beda, karena cara menghadapinya pun juga berbeda-beda.
2. Mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis nilai moderasi beragama untuk meningkatkan toleransi pada jiwa siswa.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti ungkapkan, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran terintegrasi nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman.
2. Indikator moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman.
3. Strategi pembelajaran moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman.

Berdasarkan Fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran terintegrasi nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman?
2. Indikator apa saja yang terdapat dalam moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman?
3. Bagaimana strategi pembelajaran nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari

penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran terintegrasi nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman.
2. Untuk mendeskripsikan indikator nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat memahami konsep gagasan dan penerapan dari nilai moderasi beragama sehingga dapat menyesuaikan dan mengamalkannya pada lingkungan madrasah, nilai moderasi ini mengambil peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan jiwa siswa yang *Akhlakul Karimah*.

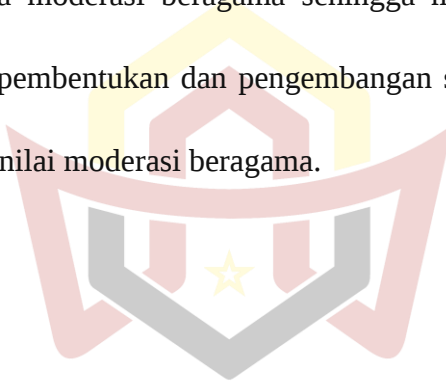
2. Manfaat bagi guru

Agar guru mampu menyusun pembelajaran berdasarkan dengan nilai moderasi beragama. Agar guru dapat menemukan jawaban atas berbagai masalah dan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan

efisien. Guru juga dapat menilai seberapa baik siswa memahami dan peka terhadap pentingnya moderasi beragama terhadap jiwa dan tingkah laku siswa.

3. Manfaat bagi madrasah

Bagi madrasah akan memudahkan dengan adanya pelaksanaan nilai moderasi di madrasah maka permasalahan yang ada akan diatasi dengan adanya moderasi beragama sehingga madrasah dapat menjadi wadah dalam pembentukan dan pengembangan sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai moderasi beragama.



UIN IMAM BONJOL
PADANG